

MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT

Oleh

Agusmanto, Sowiyah, Supomo Kandar

FKIP Unila: Jl.Prof.Soemantri Brojonegoro No.1, Gedung Meneng

E-Mail: agusmanto@gmail.com

Hp.:-

Abstract: The Management of School Relations with the society. This study aimed to analyze and describe: (1) the school needs; (2) programming; (3) the division of executive tasks; (4) implementation of public relations activities; and (5) monitoring evaluation of the school relations with the community at SDN 1 Sopyonyo. This study used a qualitative design of phenomenology, which is based on field observation, documentation and interview. The results of the study were: (1) analysis of school needs was in accordance with the procedures;(2) The programs have detailed goals and objectives, action taken, as well as the time and cost needed; (3) The division of tasks execution ran in accordance with the procedure of what things were done, the division of labor, and mechanisms of harmony with each other; (4) The activities implementation ran according to procedure, the direction of the synergy of coordination, motivation, communication and to provide guidance / coaching; (5) Monitoring and evaluation of the school needs in improving the quality of learning needed to be improved.

Keywords: management of public relations, school management, society

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan: (1) kebutuhan sekolah; (2) pemrograman; (3) pembagian tugas eksekutif; (4) pelaksanaan kegiatan hubungan masyarakat; dan (5) evaluasi pemantauan hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN 1 Sopyonyo. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif fenomenologi yang didasarkan pada observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah: (1) analisis kebutuhan sekolah sesuai dengan prosedur; (2) Program yang rinci tujuan dan sasaran, tindakan yang diambil, serta waktu dan biaya yang dibutuhkan; (3) Pembagian tugas eksekusi berlari sesuai dengan prosedur apa hal-hal yang dilakukan, pembagian kerja, dan mekanisme harmoni dengan satu sama lain; (4) Pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai prosedur, arah sinergi koordinasi, motivasi, komunikasi dan untuk memberikan bimbingan / pembinaan; (5) Monitoring dan evaluasi kebutuhan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran perlu ditingkatkan.

Kata kunci: manajemen hubungan masyarakat, manajemen sekolah, masyarakat

Era globalisasi peranan lembaga pendidikan semakin dituntut memberikan manajemen dan layanan yang profesional kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya minat dan kebutuhan masyarakat melanjutkan pendidikan. Masyarakat sebagai salah satu konsumen lembaga pendidikan sekarang lebih kritis dan realitis dalam memilih lembaga pendidikan. Sikap masyarakat seperti itu

menuntut lembaga pendidikan untuk tetap menjaga dan meningkatkan *image* yang positif lembaganya di mata masyarakat.

Kondisi saat ini sangat menuntut sekolah tersebut menjadi lembaga pengemban amanat ilmu pengetahuan untuk menjawab keberadaannya secara ideal. Sekolah tersebut harus benar-benar bisa menempatkan diri dan melaksanakan manajemen secara baik agar selalu siap mengikuti perubahan.

Membangun sektor pendidikan tidak pernah akan mencapai tujuan akhir yang sempurna dan final. Hal ini terjadi karena konteks pendidikan selalu dinamis, berubah atau tidak pernah konstan, sesuai dengan perubahan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi. Terlebih-lebih pada era global sekarang ini karena arus informasi secara survival bebas keluar masuk di wilayah semua negara. Keterbukaan dalam berbagai sistem kehidupan secara terus menerus akan menjadi wacana dan cita-cita yang penting bagi kehidupan masyarakat.

Sekolah merupakan bentuk pendidikan formal bagi manusia yang di dalamnya mengembangkan kemampuan manusia, baik dari akademik maupun non-akademik. Oleh sebab itu, tiap sekolah memiliki program tertentu sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan visi misi sekolah. Program-program ini, selain dikelola dengan baik, memerlukan pula dukungan dari masyarakat.

Pimpinan sekolah perlu membina hubungan baik antara sekolah dan masyarakat. Diharapkan ada hubungan timbal balik antara kedua belah pihak yaitu sekolah memberi informasi tentang program dan masalah yang dihadapi sekolah. Sedangkan, masyarakat diharapkan bersimpati akan hal-hal tersebut. Selain itu, sekolah perlu mengkoordinasikan dan menyelaraskan sumber daya yang ada di dalam dan luar sekolah untuk mewujudkan sekolah yang bermutu.

Hubungan masyarakat telah diformulasikan dengan cara yang berbeda-beda tergantung pada sekolah yang

membuat formulasi itu. Formulasi pentingnya hubungan sekolah dengan masyarakat dalam hal ini di tangani bagian humas pada sekolah. Humas merupakan pengembangan dan pemeliharaan kerjasama yang efisien untuk menyampaikan saluran informasi dua arah. Bertujuan memberikan pemahaman antara pihak sekolah (pemimpin), komunitas sekolah (guru, TU, dan siswa) dan masyarakat (orang tua, masyarakat sekitar, dan lembaga lain di luar sekolah).

Program sekolah hanya dapat berjalan lancar apabila mendapat dukungan masyarakat. Oleh karena itu pemimpin sekolah perlu terus menerus membina hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat. Sekolah perlu banyak memberi informasi kepada masyarakat tentang program-program dan problem-problem yang dihadapi, agar masyarakat mengetahui dan memahami masalah-masalah yang dihadapi sekolah. Dari pemahaman dan pengertian ini dapat dihadapakan adanya umpan balik yang sangat berguna bagi pengembangan program sekolah lebih lanjut dan diharapkan pula tumbuhnya rasa simpati masyarakat terhadap program-program sekolah, yang dapat mengundang partisipasi yang aktif masyarakat.

Partisipasi yang tinggi dari orang tua murid dalam pendidikan di sekolah merupakan salah satu ciri dari pengelolaan sekolah yang baik, artinya sejauh mana masyarakat dapat diberdayakan dalam proses pendidikan di sekolah adalah indikator terhadap manajemen sekolah yang bersangkutan. Menurut Erdawati dalam Ruslan (1998:1), partisipasi dapat berarti bahwa pembuat keputusan mengikutsertakan kelompok atau masyarakat luas terlibat dalam bentuk saran, pendapat, barang, keterampilan, bahan atau jasa. Partisipasi dapat berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan sendiri, membuat keputusan dan memecahkan permasalahan mereka sendiri. Tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan di sekolah ini nampaknya memberikan

pengaruh yang besar bagi kemajuan sekolah. Kualitas pelayanan pembelajaran di sekolah yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kemajuan dan prestasi belajar anak-anak di sekolah. Hal ini secara tegas dinyatakan oleh Rifa'i dan J. Mamusung (1998:46) dalam penelitiannya bahwa siswa dapat belajar banyak karena dirangsang oleh pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru dan akan berhasil dengan baik berkat usaha orang tua mereka dalam memberikan dukungan.

Menurut Erdawati dalam Ruslan (1998:12), tujuan partisipasi masyarakat dalam pendidikan meliputi: (a) memajukan kualitas belajar; (b) meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak; (c) meningkatkan keserasian kehidupan sekolah dengan kehidupan di masyarakat; (d) memotivasi masyarakat dalam membantu program sekolah; (e) mewujudkan tanggungjawab bersama antar pihak sekolah dan masyarakat terhadap kualitas pendidikan.

Partisipasi masyarakat dan kondisi lingkungan sekolah yang baik dalam pendidikan sangat membantu keberhasilan peningkatan prestasi belajar sekolah seperti yang diterapkan di SDN 1 Soponyono. SDN 1 Soponyono adalah salah satu lembaga pendidikan di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus Propinsi Lampung yang berkomitmen menjadi sekolah terbaik di Kecamatan Wonosobo. SDN 1 Soponyono juga sekolah yang mendapat dukungan dan partisipasi masyarakat yang banyak peduli dengan dunia pendidikan. Dengan letak geografisnya strategis yang tidak dekat dan jauh dari jalan raya umum, dan tidak jauh dari pasar. SDN 1 Soponyono terletak di jalan Samudra nomor 02 Pekon Soponyono Kecamatan Wonosobo

Kabupaten Tanggamus.

Tahun pelajaran 2014/2015 SDN 1 Soponyono dengan jumlah murid 455 yang berasal dari beberapa pekon lain dan kecamatan lain, seperti Kecamatan Kotaagung Barat, dan Bandar Negeri Semuong. Sebagai contoh, perolehan siswa baru di gugus mayang I tahun pelajaran 2014-2015. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table 1.

Berdasarkan table 1 tersebut memberi gambaran bahwa jumlah siswa baru di SDN 1 Soponyono diantara enam sekolah lebih banyak siswa barunya. Selain itu di tingkat Kecamatan Wonosobo SDN 1 Soponyono sering mengikuti perlombaan dandikirim untuk lomba tingkat kabupaten baik siswa/siswi, guru, dan sekolah. Sekolah dasar di Kecamatan Wonosobo yang ekstrakurikuler nya banyak seperti: pramuka, paskibra, kesenian, olahraga, dan isu terkini ekstrakurikuler komputer adalah SDN 1 Soponyono sekarang ini semakin besar dan berkembang.

Daya tarik SDN 1 Soponyono untuk diteliti karena mempunyai keunikan tersendiri yang berbeda dengan sekolah-sekolah dasar yang ada di Kecamatan Wonosobo. Hal ini SDN 1 Soponyono dapat menerapkan dalam manajemen humas berbasis sekolah menitikberatkan pada sekolah yang mampu menyelenggarakan program sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta mampu berkomunikasi secara aktif dengan masyarakat. SDN 1 Soponyono menerapkan beberapa prinsip, yaitu: fleksibilitas, relevansi, partisipasi, komprehensif, dan melembaga;

Warga masyarakat tentu dapat memiliki sejumlah pertimbangan dalam memilih sekolah untuk anak-anaknya. Hubungan orang tua dengan guru,

Tabel 1. Keadaan Siswa Baru di Gugus Mayang I Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama Sekolah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	SDN 1 Soponyono	38	27	65
2.	SDN 1 Wonosobo	18	24	42
3.	SDN Sinar Saudara	7	12	19
4.	SDN Banyuurip	8	11	17
5.	SDN 1 Bandar Kejadian	7	9	16
6.	SDN 1 Way Panas	21	31	52

Sumber: Data Laporan Gugus Mayang I

kepala sekolah juga tenaga kependidikan dapat di pantau dan dilakukan dalam perkembangan dan kegiatan-kegiatan siswa serta program-program sekolah. Komite sekolah juga dapat diajak bekerjasama dengan kepala sekolah, warga sekolah, dan masyarakat demi terlaksanya pendidikan yang baik dan bermutu di SDN 1 Soponyono.

Adanya kerja sama dari sekolah dan masyarakat, khususnya di bidang pendidikan peserta didik, maka akan menghasilkan anak didik yang tidak hanya unggul di bidang akademik tetapi juga mampu hidup bermasyarakat. Sebab, mereka adalah bagian dari sistem masyarakat.

METODE PENELITIAN

Latar Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan berlokasi di SDN 1 Soponyono Pekon Soponyono Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2014, merupakan salah satu sekolah negeri yang memiliki potensi cukup besar dalam meningkatkan mutu pendidikan dan juga sebagai salah satu sekolah dasar yang strategis. SDN 1 Soponyono merupakan Sekolah Inti atau tergabung dalam Gugus Mayang I.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif dengan teori pendekatan fenomenologi. Menurut Bungin (2010:9) fenomenologi pada dasarnya berpandangan bahwa apa yang tampak di permukaan, termasuk pola perilaku sehari-hari hanyalah suatu gejala atau fenomena dari apa yang tersembunyi di "kepala" sang pelaku. Perilaku yang tampak di tingkat permukaan baru bisa dipahami atau dijelaskan manakala bisa mengungkapkan atau membongkar apa yang tersembunyi dalam dunia kesadaran atau dunia pengetahuan si manusia pelaku.

Menurut Sugiyono, (2010:15) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*). Pendekatan kualitatif memang realitas sosial sebagai suatu yang holistik /utuh, komplek, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interatif (*reciprocal*). Penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang orang atau kata-kata orang dan perilakunya yang nampak atau kelihatan.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang dilaksanakan adalah rancangan studi kasus dipilih dengan tujuan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan *how*/bagaimana sehingga dapat diperoleh jawaban mengenai manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN 1 Soponyono Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus. Seperti yang dikemukakan oleh Bungin (2010:23) studi kasus dapat memiliki keunggulan spesifik yaitu: (1) bersifat luwes berkenaan dengan metode pengumpulan data yang digunakan; (2) keluwesan studi kasus menjangkau dimensi yang sesungguhnya dari topik yang diselidiki; (3) dapat dilaksanakan secara praktis di dalam banyak lingkungan sosial; (4) studi kasus menawarkan kesempatan menguji teori; dan (5) studi kasus bisa sangat murah, tergantung pada jangkauan penyelidikan dan tipe teknik pengumpulan data yang digunakan.

Sumber data penelitian selain dari informan yang merupakan data primer (manusia), dan juga akan menggunakan data sekunder (bukan manusia) yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada. Sumber data primer yang diperlukan diantaranya kepala sekolah, guru, orang tua/wali murid, tata usaha, dan komite sekolah SDN 1 Soponyono Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus. Adapun sumber data bukan manusia berupa

dokumen-dokumen yang mendukung serta sarana dan prasarana.

Penentuan informan melalui teknik pengambilan sampel tetapi bukan untuk mewakili populasi melainkan berdasarkan relevansi dan kedalaman informasi serta didasarkan pada tema penelitian dan kondisi lapangan. Teknik yang digunakan melalui teknik *snowball sampling*/bola salju sehingga peneliti dapat menggali informasi/data secara mendalam. Menurut Miles dan Huberman (1992:47) teknik dilakukan secara terus menerus dari informan yang satu ke informan berikutnya, sehingga dapat diperoleh data yang semakin lengkap dan pencarian sampel ini akan dihentikan apabila data yang diperoleh dirasakan sudah jenuh.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data guna menghindari kelemahan metode satu dengan metode yang lainnya. Adapun teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yang mana penyajian data akan ditampilkan dalam bentuk laporan secara deskriptif berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan. Data tersebut akan digunakan untuk mengungkapkan bagaimana manajemen sekolah berbasis masyarakat di SDN 1 Sopyono.

Menurut Miles dan Huberman (1992:17), data kualitatif terdiri dari banyak kata-kata dan bukan angka-angka, yang deskripsinya memerlukan interpretasi sehingga dapat diketahui makna dari kata-kata tersebut, sehingga dalam analisis data harus dilakukan selama dan setelah proses pengumpulan data. Dengan demikian peneliti dituntut untuk mengumpulkan data yang akurat selama proses penelitian berlangsung sehingga apa yang terjadi di lapangan mampu disampaikan dengan baik.

Teknis analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknis analisis data mencakup tiga kegiatan yang bersamaan sesuai menurut Miles dan Huberman (1992: 19) yaitu: (1) pengumpulan data, (2) penyajian data, (3) reduksi data, dan (4) menarik kesimpulan (*verifikasi*).

Untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian sudah dilakukan dengan penetapan keabsahan. Menurut Moleong (2013:324) ada empat kriteria yang digunakan, yaitu kepercayaan (*credibility*), ketralian (*transfrability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dari keempat kriteria tersebut peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data dengan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), dan kepastian (*confirmability*).

Menurut Moleong (2013:127) dalam penelitian kualitatif tahapan penelitian terdiri atas empat tahap, yaitu; 1) tahap pra lapangan, 2) tahap pekerjaan lapangan, 3) tahap analisis data, 4) tahap pelaporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian yang telah dihimpun oleh peneliti adalah melalui kegiatan wawancara, dokumentasi, dan observasi, Data yang dipaparkan mengenai manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN 1 Sopyono Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus. Paparan data dan temuan penelitian dalam bab ini adalah berdasarkan fokus penelitian yang dikelompokkan dalam lima bagian yaitu; (1) Analisis kebutuhan sekolah, (2) Penyusunan program hubungan sekolah dengan masyarakat, (3) Pembagian tugas pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat, (4) Pelaksanaan kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat, (5) Monitoring dan evaluasi hubungan sekolah dengan masyarakat.

Analisis Kebutuhan Sekolah

Analisis kebutuhan sekolah dan kebutuhan masyarakat perlu menjadi perhatian bagi pengelola sekolah dalam kerangka hubungan sekolah dan masyarakat. Masyarakat mau membantu sekolah apabila mereka merasakan kebutuhannya terpenuhi. Demikian juga sekolah memiliki sejumlah kebutuhan pemecahan masalah dan pengembangan lembaga yang pemenuhannya perlu melibatkan masyarakat. Untuk itu perlu kegiatan analisis kebutuhan pemecahan masalah yang melibatkan masyarakat dalam pelaksanaannya di SDN 1 Sopyonyo meliputi tiga tahap dalam kegiatan analisis kebutuhan sekolah yaitu: 1) mendeteksi permasalahan; 2) program humas yang terkait dengan pengembangan program pendidikan; 3) Isu saat ini.

Penyusunan Program Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Penyusunan program dalam hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN 1 Sopyonyo, merupakan inti dari penerapan peningkatan dan memajukan kualitas pembelajaran. Apabila suatu penyusunan program berjalan dengan baik, maka dapat dikatakan suatu kegiatan 65% telah berhasil. Penyusunan program manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN 1 Sopyonyo meliputi tiga tahap dalam kegiatan penyusunan program yaitu: 1) menetapkan sasaran dan tujuan; 2) tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan; 3) waktu dan biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi didapatkan data bahwa penyusunan program hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN 1 Sopyonyo.

Pembagian Tugas Pelaksana Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Untuk mengetahui pembagian tugas pelaksanaan hubungan sekolah dengan

masyarakat di SDN 1 Sopyonyo, peneliti menemui dan melaksanakan wawancara pada informan. Pembagian tugas pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN 1 Sopyonyo dinilai sangat penting karena memudahkan dalam proses manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN 1 Sopyonyo. Langkah pembagian tugas pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat meliputi: 1) Menetapkan pembagian tugas kepada masing-masing pihak, 2) Pembagian beban pekerjaan, 3) Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengordinasi pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis.

Monitoring dan Evaluasi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Untuk mengetahui lebih dalam tentang monitoring dan evaluasi hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN 1 Sopyonyo, peneliti menemui dan melaksanakan wawancara pada informan. Monitoring dan evaluasi hubungan sekolah dengan masyarakat dinilai sangat penting dan akan menjadi tolak ukur kemajuan teknologi dan informasi dalam membantu meningkatkan pembelajaran yang berkualitas dan berdampak pada peningkatan mutu sekolah. Monitoring dan evaluasi hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN 1 Sopyonyo, peneliti akan meneliti tentang 1) Penentuan hasil standar hasil kerja, 2) Pengukuran hasil pekerjaan, 3) Hasil evaluasi terhadap kebutuhan sekolah.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini, disajikan temuan-temuan lapangan dan analisa secara komprehensif yang didasarkan pada teori-teori sebagai analisis atas rumusan penelitian, yaitu: Bagaimana manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat studi kasus di SDN 1 Sopyonyo yang terbagi dalam empat sub fokus pembahasan yaitu: 1) Analisis kebutuhan sekolah, 2)

Penyusunan program, 3) Pembagian tugas pelaksana, 4) Pelaksanaan kegiatan, dan 5) *Monitoring* dan evaluasi (Monev)

Analisis Kebutuhan Sekolah Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Analisis kebutuhan sekolah terkait hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN 1 Sopyonyo adalah langkah awal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berdampak pada mutu sekolah telah mendeteksi permasalahan dengan melakukan pertemuan antara kepala sekolah, komite, guru, dan tokoh masyarakat yang berperan dalam dunia pendidikan untuk membahas kegiatan program humas dalam meningkatkan pembelajaran yang berkualitas di SDN 1 Sopyonyo. Program humas yang terkait dengan pengembangan program pendidikan dengan melakukan pertemuan atau rapat wali murid di awal atau di akhir tahun pelajaran dalam peningkatan peran serta orang tua siswa, serta mendukung dengan kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan atau yang sekarang sedang berjalan kegiatan ekstrakurikuler (ekskul) komputer.

Isu saat ini tentang program humas di SDN 1 Sopyonyo fleksibilitas mengikuti perkembangan tuntutan masyarakat, pengetahuan, teknologi yang begitu cepat perlu diikuti dengan program pendidikan yang relevan, yaitu perkembangan teknologi komunikasi dalam era globalisasi yang sekarang sedang terjadi.

Analisis kebutuhan sekolah terkait hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN 1 Sopyonyo, dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan sudah sesuai dengan prosedur yaitu mendeteksi permasalahan yang ada di sekolah. Program humas yang terkait dengan pengembangan program pendidikan. dan Isu saat ini tentang program humas.

Dari hasil data penelitian, kegiatan Analisis kebutuhan sekolah terkait hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN 1 Sopyonyo telah terlaksana dengan baik hal tersebut sesuai dengan dukungan teori sebagai berikut. Analisis kebutuhan

adalah melakukan kajian, mendeteksi permasalahan memperkirakan arah perubahan yang terjadi saat ini yang berkaitan dengan respons sekolah terhadap perkembangan. Menurut Rohiyat (2012:82), dalam melakukan analisis kebutuhan ini ada tiga kegiatan utama yaitu; 1) mendeteksi permasalahan; 2) program humas yang terkait dengan pengembangan program pendidikan; 3) Isu dan keadaan saat ini yang ada di sekolah.

Penyusunan Program Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Penyusunan program hubungan sekolah dengan masyarakat SDN 1 Sopyonyo adalah langkah dalam membantu meningkatkan kualitas pembelajaran berdampak pada mutu sekolah telah menetapkan sasaran yaitu wali murid/masyarakat, siswa itu sendiri, serta warga sekolah dengan tujuannya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kebutuhan sekolah, serta meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pengaturan kerjasama untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas di sekolah.

Tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan dengan memberitahukan kepada masyarakat melakukan pertemuan kelompok, tatap muka langsung dengan berkunjung ke rumah orang tua siswa, surat menyurat mengenai program-program sekolah, baik program yang sudah dilaksanakan, yang sedang dilaksanakan, maupun yang akan dilaksanakan. Waktu yang ditargetkan dua tahun dan biaya untuk kegiatan humas relatif, tetapi untuk kegiatan ekstrakurikuler komputer siswa diminta iuran per bulan Rp 5.000,- untuk membayar cicilan 10 unit komputer selama 24 bulan dan yang lain untuk biaya administrasi.

Penyusunan program hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN 1 Sopyonyo, dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan sudah sesuai dengan prosedur yaitu menetapkan sasaran dan tujuan, tindakan yang diambil untuk

mencapai tujuan, serta waktu dan biaya yang dibutuhkan.

Dari hasil data penelitian, kegiatan penyusunan program hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN 1 Sopyonyo telah terlaksana, hal tersebut sesuai dengan dukungan teori sebagai berikut. Penyusunan program adalah merupakan proses penetapan kegiatan di masa akan datang dengan mengatur berbagai sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang seoptimal mungkin sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Handoko dalam Ambarita, (2013:19) perencanaan (*planning*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Ada tiga tahap dalam kegiatan perencanaan: 1) menetapkan sasaran dan tujuan; 2) tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan; 3) Waktu dan biaya yang diperlukan dalam kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Pembagian Tugas Pelaksana Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Pembagian tugas pelaksana hubungan sekolah dengan masyarakat SDN 1 Sopyonyo adalah lanjutan dari kegiatan penyusunan program yang sangat menentukan keberhasilan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran berdampak pada mutu sekolah telah merinci hal yang harus dilakukan yaitu secara umum kebijakan di bidang kehumasan menjadi tanggung jawab kepala sekolah, membagi tugas guru dan TU, kepala sekolah merencanakan, mengembangkan, mengarahkan, serta kepala sekolah, guru, dan TU menyusun kiat-kiat, memberikan informasi tentang kegiatan kehumasan kepada masyarakat menyampaikan informasi melalui siswa. Dalam pembagian pekerjaan kepala sekolah sebagai ketua penanggung jawab dalam manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN 1 Sopyonyo memberi tugas kepada guru dan tata usaha

untuk menyampaikan informasi kepada wali murid melalui siswa. Mekanisme pengembangan untuk mengkoordinasi pekerjaan antar anggota menjadi satu kesatuan semua bekerjasama sesuai dengan poksinya masing-masing dengan tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kebutuhan sekolah.

Pembagian tugas pelaksana hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN 1 Sopyonyo, berdasarkan hasil observasi, dan wawancara yang dilakukan sudah sesuai dengan prosedur dan langkah pembagian tugas pelaksana yaitu telah merinci seluruh pekerjaan yang harus dilakukan membagi beban pekerjaan. Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengordinasi pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis.

Dari hasil data penelitian yang telah diamati, kegiatan pembagian tugas pelaksana hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN 1 Sopyonyo, dapat dikatakan telah berjalan dengan baik sesuai prosedur dan tahapan yang dapat mendukung terwujudnya pelaksanaan program hubungan sekolah dengan masyarakat, hal ini didukung teori yang relevan, yaitu pengorganisasian adalah suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien, Handoko dalam Daryanto, (2013:86). Langkah pengorganisasian meliputi: 1) pemerincian seluruh pekerjaan yang harus dilakukan, 2) pembagian beban pekerjaan, 3) pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengordinasi pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis.

Pelaksanaan Kegiatan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan adalah suatu hal inti dari sebuah kegiatan, dari

pelaksanaan ini dapat diukur keberhasilan suatu program. Pelaksanaan kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat SDN 1 Soponyono telah melakukan rapat koordinasi antara kepala sekolah, komite, masyarakat, guru baik rapat kecil ataupun besar membahas tentang hubungan sekolah dengan masyarakat dalam program sekolah kegiatan ekstrakurikuler komputer atau program yang lainnya. Saling memberikan motivasi sekolah berkomitmen menjalin hubungan yang harmonis untuk meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pengaturan kerjasama demi mewujudkan pembelajaran yang berkualitas di SDN 1 Soponyono.

Komunikasi yang dilakukan dengan pertemuan kelompok/rapat komite, kunjungan ke rumah wali murid yang bermasalah atau yang memiliki prestasi, surat menyurat, layanan telepon dan buku penghubung dengan program-program yang ada di SDN 1 Soponyono. Dan Pemberian pengarahan, sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing, seperti bagaimana programnya, kapan batas waktu dan hal apa yang harus dilakukan.

Dari hasil data penelitian yang telah diamati, kegiatan pelaksanaan kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN 1 Soponyono, dapat dikatakan telah berjalan, memenuhi elemen-elemen pengarahan dalam manajemen seperti koordinasi, motivasi, komunikasi, dan perintah, sesuai dengan teori berikut; Terry memandang "*Actuating*" merupakan hal terpenting dalam rangka menggerakkan bawahan sebagai usaha agar pegawai mau bekerja dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan (*actuating*) adalah seorang guru atau karyawan tata usaha akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika : 1) Merasa yakin akan mampu mengerjakan, 2) Yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya, 3) Tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting atau mendesak, 4) Tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang

bersangkutan, dan 5) Hubungan antar teman dalam organisasi tersebut harmonis.

Fungsi *actuating* tidak terlepas dari fungsi manajemen melalui penentuan masalah, penetapan tujuan, penetapan tugas dan sumber daya penunjang, menggerakkan dan mengarahkan, memiliki keberhasilan sumber daya manusia. Elemen-elemen pengarahan dalam manajemen adalah: 1) *Coordinating*, 2) *Motivating*, 3) *Communication*, 4) *Commanding*.

Pengarahan merupakan usaha untuk menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran.

Monitoring dan Evaluasi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Monitoring dan evaluasi merupakan hal yang harus dilakukan untuk mengambil tindakan, bagaimana sebuah program yang sudah berjalan dan bagaimana kedepannya. *Monitoring* dan evaluasi hubungan sekolah dengan masyarakat SDN 1 Soponyono tentang penentuan standar hasil kerja secara penentuan standar hasil kerja hubungan sekolah dengan masyarakat tidak memiliki standar kerja tertulis, tapi sekolah punya keyakinan bahwa ini dapat membantu meningkatkan pembelajaran yang berkualitas yang berdampak terhadap mutu sekolah. Pengukuran hasil kerja dari monev berjalan dengan baik, sangat bermanfaat, selain itu siswa sudah dapat menyampaikan informasi kepada orang tuanya dan terjalin hubungan sekolah dengan masyarakat baik berjalan lancar serta respon wali murid positif dan selalu mendukung dengan program-program sekolah. Hasil Evaluasi terhadap kebutuhan sekolah menunjukkan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat sudah berjalan cukup baik, kepala sekolah, dewan guru, TU dan komite sekolah dapat melakukan hubungan dengan wali murid baik. Hubungan sekolah dengan masyarakat sudah mencapai baik sekali, kebutuhan sekolah yang ditawarkan kepada masyarakat mendapat dukungan serta respon positif dimana masyarakat mau

membantu sekolah apabila mereka merasakan kebutuhannya terpenuhi.

Dari uraian temuan penelitian, *monitoring* dan evaluasi hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN 1 Sopyonyo, sudah berjalan meskipun masih butuh perbaikan, sebagaimana teori Daryanto (2013:90) pengawasan (*controlling*) adalah proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi, guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Proses pengawasan terdiri dari tiga tahap, yaitu: 1) penentuan hasil standar hasil kerja, 2) pengukuran hasil pekerjaan, 3) koreksi terhadap kebutuhan sekolah yang mungkin terjadi.

SIMPULAN

Berdasarkan pertanyaan penelitian dan hasil penelitian tentang hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN 1 Sopyonyo dapat disimpulkan:

1. Analisis kebutuhan kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN 1 Sopyonyo sesuai dengan prosedur yaitu telah mendeteksi permasalahan dengan melakukan pertemuan antara kepala sekolah, komite, guru, dan tokoh masyarakat yang berperan dalam dunia pendidikan untuk membahas kegiatan program humas. Program humas yang terkait dengan pengembangan program dan isu saat ini tentang program humas di SDN 1 Sopyonyo fleksibilitas mengikuti perkembangan tuntutan masyarakat, pengetahuan, teknologi yang begitu cepat perlu diikuti dengan program pendidikan yang relevan, yaitu perkembangan teknologi komunikasi dalam era globalisasi yang sekarang sedang terjadi.
2. Penyusunan program hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN 1 Sopyonyo sesuai dengan prosedur yaitu telah merinci dan menganalisis secara sistematis terhadap sasaran yaitu

wali murid/masyarakat, siswa itu sendiri, serta warga sekolah dengan tujuannya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kebutuhan sekolah, serta meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pengaturan kerjasama untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas di sekolah. Tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan dengan memberitahukan kepada masyarakat melakukan pertemuan kelompok, tatap muka langsung dengan berkunjung ke rumah orang tua siswa. Waktu yang ditargetkan dua tahun dan biaya untuk kegiatan humas relatif, tetapi untuk kegiatan ekstrakurikuler komputer siswa diminta iuran per bulan Rp 5.000,- untuk membayar cicilan 10 unit komputer selama 24 bulan dan yang lain untuk biaya administrasi.

3. Pembagian tugas pelaksana hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN 1 Sopyonyo sesuai dengan prosedur dan langkah pembagian tugas pelaksana yaitu telah merinci hal yang harus dilakukan yaitu secara umum kebijakan di bidang kehumasan menjadi tanggung jawab kepala sekolah, membagi tugas guru dan TU, kepala sekolah merencanakan, mengembangkan, mengarahkan, serta kepala sekolah, guru, dan TU menyusun kiat-kiat, memberikan informasi tentang kegiatan kehumasan kepada masyarakat menyampaikan informasi melalui siswa. Dalam pembagian pekerjaan kepala sekolah sebagai ketua penanggung jawab. Mekanisme pengembangan untuk mengkoordinasi pekerjaan antar anggota menjadi satu kesatuan semua bekerjasama sesuai dengan poksinya masing-masing dengan tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kebutuhan sekolah.
4. Pelaksanaan kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN 1 Sopyonyo sesuai dengan prosedur dan

melakukan rapat koordinasi antara kepala sekolah, komite, masyarakat, guru baik rapat kecil ataupun besar membahas tentang hubungan sekolah dengan masyarakat dalam program sekolah kegiatan ekstrakurikuler komputer atau program yang lainnya. Saling memberikan motivasi sekolah berkomitmen menjalin hubungan yang harmonis untuk meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pengaturan kerjasama demi mewujudkan pembelajaran yang berkualitas di SDN 1 Sopyonyo. Komunikasi yang dilakukan dengan pertemuan kelompok/rapat komite, kunjungan ke rumah wali murid yang bermasalah atau yang memiliki prestasi, surat menyurat, layanan telepon dan buku penghubung dengan program-program yang ada di SDN 1 Sopyonyo. Dan Pemberian pengarahan, sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing, seperti bagaimana programnya, kapan batas waktu dan hal apa yang harus dilakukan.

5. Monitoring dan evaluasi kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN 1 Sopyonyo penentuan standar hasil kerja secara penentuan standar hasil kerja hubungan sekolah dengan masyarakat tidak memiliki standar kerja tertulis, tapi sekolah punya keyakinan bahwa ini dapat membantu meningkatkan pembelajaran yang berkualitas yang berdampak terhadap mutu sekolah. Pengukuran hasil kerja dari monev berjalan dengan baik, sangat bermanfaat, selain itu siswa sudah dapat menyampaikan informasi kepada orang tuanya dan terjalin hubungan sekolah dengan masyarakat baik berjalan lancar serta respon wali murid positif dan selalu mendukung dengan program-program sekolah. Hasil Evaluasi terhadap

kebutuhan sekolah menunjukkan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat sudah berjalan cukup baik, kepala sekolah, dewan guru, TU dan komite sekolah dapat melakukan hubungan dengan wali murid baik. Hubungan sekolah dengan masyarakat sudah mencapai baik sekali, kebutuhan sekolah yang ditawarkan kepada masyarakat mendapat dukungan serta respon positif dimana masyarakat mau membantu sekolah apabila mereka merasakan kebutuhannya terpenuhi, tapi masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam penentuan standar hasil kerja secara tertulis, dan ditemukan beberapa masalah dan kendala dari masyarakat/wali murid yang belum paham dengan dunia pendidikan.

Bagi guru tenaga pendidik dan kependidikan agar meningkatkan hubungan komunikasi dan harmonis serta dapat bekerjasama di dalam hubungan sekolah dan masyarakat untuk keberhasilan belajar peserta didik dan membantu meningkatkan pembelajaran yang berkualitas, berdampak pada mutu sekolah.

Bagi sekolah untuk selalu memberikan informasi dan mengadakan pertemuan dengan masyarakat untuk memecahkan kebutuhan sekolah yang diperlukan dan direncanakan demi tercapainya keberhasilan pembelajaran yang berkualitas berdampak pada mutu sekolah.

Dinas Pendidikan Kabupaten Tanggamus agar mendukung lembaga menerapkan kebijakan peningkatan kompetensi SDM menjalin hubungan dan kerjasama antara sekolah dan masyarakat, sehingga menunjang keberhasilan tujuan pendidikan dan selalu melakukan pengawasan yang intensif tentang perkembangan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, A. 2013. Kepemimpinan Kepala sekolah. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Bungin, B.2010. Analisis Data Penelitian kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2013. Administrasi dan Manajemen Sekolah. Jakarta: PT.Renika Cipta.
- Miles, BM., & Huberman, A.M. 1992. Analisis dan Kualitatif. Penerjemah Rohadi, R. T. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L.J. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Edisi Revisi). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rifa'i dan Mamusung, J. 1998.Hubungan Sekolah dan Masyarakat. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Rohiat. 2012. Manajemen Sekolah (Teori Dasar dan Praktik). Bandung: Refika Aditama.
- Ruslan, R. 1998. Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi, Konsepsi dan Aplikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010.Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: CV. Alfabeta.